

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang berupaya memperbaiki sistem perekonomiannya. Pandemi COVID-19 yang terjadi pada beberapa tahun ini memiliki dampak yang cukup besar terhadap sistem perekonomian. Dimana COVID-19 telah menyebar hampir keseluruh dunia yang menyebabkan perusahaan sangat perlu diteliti untuk mengambil langkah yang tepat untuk mengambil keputusan yang terbaik sehingga tidak menyebabkan kinerja perusahaan mengalami kerugian. Salah satu langkah perbaikan perekonomian yakni dari sektor perbankan.

Bagi industri perbankan, pandemi COVID 19 memberikan dampak yang berbeda pada setiap segmen usaha. Beberapa Dampak yang dimaksud adalah potensi pendapatan baik sebelum maupun selama COVID 19 yang tidak stabil. Selain itu juga risiko terkait pandemi COVID 19 bagi industri perbankan, diantaranya risiko likuiditas, penyaluran pembiayaan (risiko investasi bagi bank syariah), risiko kualitas aset, risiko bagi hasil dan serta adanya pengetatan pendapatan net margin. Berikut tabel statistik perbankan di Indonesia pada tahun 2023 dengan penjabaran tingkat kinerja perusahaan dibidang perbankan.

Tabel 1. 1 Tabel Statistik Perbankan

Sumber : Laporan Tahunan BUS (OJK). Data diolah (2023)

No	Rasio	2020	2021	2022											
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1	CAR	28,60%	23,79%	25,1%	25,9%	24,0%	23,92%	23,3%	23,52%	23,30%	24,00%	23,74%	24,95%	23,8%	24,42%
2	ROA	2,01%	1,73%	1,99%	1,79%	1,74%	1,63%	1,65%	1,67%	1,78%	1,75%	1,82%	1,80%	1,83%	1,92%
3	ROE	20,29%	16,27%	18,4%	16,4%	16,0%	14,91%	15,0%	15,30%	16,38%	16,21%	16,84%	16,76%	17,24%	18,38%
4	NPF	7,24%	6,95%	7,25%	7,27%	7,05%	7,19%	7,58%	7,26%	7,20%	7,10%	6,87%	6,90%	6,67%	5,91%
5	FDR	108,78%	103,38%	103,85%	106,88%	108,98%	110,08%	108,55%	109,90%	108,43%	109,09%	109,61%	109,29%	108,85%	107,45%
6	BOPO	87,62%	87,63%	85,69%	86,4%	86,0%	87,16%	87,11%	86,97%	86,56%	86,72%	86,51%	86,25%	85,96%	86,02%

Penilaian atas kinerja keuangan bank dapat dilihat dari beberapa kriteria, sebagai contoh kriteria yang digunakan laporan keuangan dan Info bank, sebuah media yang berfokus pada analisis strategi perbankan dan keuangan. Laporan keuangan memuat beberapa kriteria penilaian kinerja perusahaan yang meliputi aspek peringkat profil manajemen risiko, peringkat nilai komposit *Good Corporate governance* (Tata Kelola Perusahaan), permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas, dan efisiensi.

Ketika perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan perbankan yang kurang tepat dapat menyebabkan tingkat kepercayaan para stakeholder menjadi turun karena investasi yang mereka lakukan menjadi tidak aman dan kepercayaan terhadap manajemen perusahaan berkurang. Hal tersebut tentu akan diikuti dengan tindakan penarikan atas investasi yang sudah ditanamkan, sementara investor baru juga enggan untuk melakukan investasi.¹

Bank merupakan suatu entitas yang melakukan penghimpunan dan penyaluran dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Sistem operasional perbankan di Indonesia ada dua macam, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sesuai dengan pernyataan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan semua kegiatan usahanya berdasarkan hukum Islam atau prinsip syariah yang telah diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI)². Dalam beberapa tahun terakhir Bank Umum Syariah (selanjutnya disingkat BUS) di Indonesia mengalami jumlah pertumbuhan yang pesat dan dengan performa yang terus maju, hal ini dikarenakan keberadaan BUS telah banyak diterima masyarakat dengan pemikiran terbuka seiring perkembangan zaman. Pada masa sekarang BUS telah menjadi topik dunia, tidak hanya pada negara dengan mayoritas beragama Islam namun juga telah masuk ke negara minoritas beragama Islam³.

² Andrianto dan Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah*. Surabaya. (Cv. Penerbit Qiara Media, 2019) , 24

³ Azizah, J., dan Erinos, N. R. *Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Perbankan Syariah*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol. 2 No. 1 (2020).

Pengelolaan bank yang baik akan menentukan kinerja suatu bank dalam menghasilkan profitabilitas, hal tersebut tidak lepas pada peran penting organ perbankan diantaranya Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah (Selanjutnya disingkat DPS). Peran organ Bank Umum Syariah yang kurang berjalan dengan baik akan berdampak pada operasional perusahaan. Selain itu ukuran atau jumlah organ perusahaan yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku maka akan mempengaruhi kinerja bank yang kurang optimal.

Organ perusahaan pertama yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah Dewan direksi. Dewan Direksi merupakan perwujudan dari prinsip transparansi, keadilan, akuntabilitas, dan responsibilitas. Dewan Direksi memiliki peran yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Dewan Direksi memiliki tugas untuk membuat dan menentukan arah kebijakan serta strategi sumber daya yang dimiliki dan akan digunakan oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang⁴. Dewan direksi juga berperan sebagai penanggung jawab perusahaan, semakin banyak jumlah Dewan Direksi maka koordinasi dan komunikasi akan lebih mudah dilakukan, sehingga kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Apabila Dewan Direksi mampu menjalankan fungsinya dengan baik, dengan harapan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang baik sehingga pemegang saham dan para investor akan merasa puas dengan kinerja perusahaan.

Selanjutnya, Indikator variabel organ perusahaan adalah Dewan Komisaris. Dewan Komisaris merupakan inti dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*). Peran utama dari Dewan Komisaris adalah mengawasi jalannya perusahaan dengan mewajibkan terlaksananya prinsip akuntabilitas. Peran Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan sangat vital. Dewan Komisaris diharapkan dapat menghubungkan kepentingan *principal* sehingga dapat terwujudnya kinerja keuangan yang baik. Dewan Komisaris bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan

⁴ Sukandar, P. P., & Rahardja. Pengaruh ukuran dewan direksi dan dewan komisaris serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 3(3), (2014): 1–7.

nasihat kepada direksi dan memastikan bahwa perusahaan sudah menerapkan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) dengan baik. Namun demikian, Dewan Komisaris tidak boleh turut dalam pengambilan keputusan operasional. Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi pengawasan dari implementasi kebijakan yang telah dibuat direksi. Peran komisaris diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara Dewan Direksi dengan para pemegang saham.⁵

Pelaksanaan aktivitas pengungkapan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan aktivitas tata Kelola perusahaan. Pengungkapan dan Praktik pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) merupakan konsekuensi logis dari penerapan tata Kelola Perusahaan , yang prinsipnya antara lain menyatakan Perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan stakeholder secara tepat, Membangun keterlibatan aktif dengan regulasi dan pemangku kepentingan yang ada demi kelangsungan hidup jangka panjang suatu perusahaan.

Kinerja CSR diukur melalui laporan keuangan perusahaan. Sebuah perusahaan harus menyiapkan laporan pertanggungjawaban sebagai perhatian bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan . Laporan kinerja keuangan merupakan bentuk dari gambaran situasi dan kondisi situasi keuangan perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Terdapat beberapa Hal yang mempengaruhi pengungkapan laporan CSR, salah satunya adalah kinerja Keuangan. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis Rasio salah satunya adalah Analisis Rasio Profitabilitas.

Kinerja keuangan adalah usaha formal yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam Menghasilkan keuntungan, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi Perkembangan suatu perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Seiring dengan membaiknya kinerja keuangan perusahaan, perusahaan dapat melaksanakan kegiatan CSR tanpa mengkhawatirkan keadaan keuangan yang defisit, Oleh karena itu, perusahaan akan lebih memperluas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Di sisi

⁵ Ibid.,

lain, jika kondissi keuangan perusahaan memburuk, semakin rendah tingkat pengungkapan CSR perusahaan.

Untuk menentukan dan melihat kondisi suatu kinerja keuangan, maka penulis menggunakan Ratio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) sebagai indikator untuk mengukur Efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah Laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Profitabilitas menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor. Profitabilitas menggambarkan apakah suatu entitas usaha memiliki peluang atau prospek yang baik di masa mendatang. Semakin tinggi profitabilitas badan usaha, maka kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya akan semakin terjamin⁶. Peningkatan profitabilitas akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Terdapat empat ratio profitabilitas yaitu: *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Profit Margin Ratio* dan *Basic Earning Power*. Namun penulis hanya menggunakan *Return on Equity (ROE)* dalam mengukur profitabilitas perusahaan.

Return on Equity (ROE) adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur keahlian perusahaan dalam memperoleh laba atas investasi yang dilakukan pemegang saham dan dinyatakan dalam persentasi. Semakin terjadi peningkatan dalam rasio ini akan tinggi pula nilai perusahaan dan ini menjadi daya tarik untuk investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Dengan adanya penrapan tata kelola perusahaan yang baik maka nilai perusahaan meningkat sehingga laba yang dicapai akan maksimal. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati bahwa terdapat pengaruh antara Dewan Komisaris terhadap ROE, hal ini Besarnya jumlah dewan komisaris yang beragam

⁶ Hermuningsih, S. *Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia*. (Jurnal Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Vol.16 No.2, (2013),:128-148.

akan memberikan pengetahuan dan keterampilan serta meningkatkan akses ke berbagai sumber daya terhadap lingkungan eksternal dan berdampak positif pada kinerja Bank Umum Syariah. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Helmia Nurrisy Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap ROE karena Koefisien regresi dewan komisaris menunjukkan nilai negatif terhadap ROA dan ROE, hal ini berarti semakin besar dewan komisaris, maka akan semakin rendah profitabilitas perbankan syariah di Indonesia periode 2012 – 2016.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh organ perusahaan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah dengan menggunakan indikator ROE (*Return On Equity*) dengan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Return On Equity Bank Umum Syariah Tahun 2020-2022*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* Bank Umum Syariah di Indonesia ?
2. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Return on Equity* Bank Umum Syariah di Indonesia ?
3. Apakah pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* Bank Umum Syariah di Indonesia ?
4. Apakah ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan pengungkapan tanggung jawab sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* Bank Umum Syariah di Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh ukuran dewan direksi terhadap *Return on Equity* Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *Return on Equity* Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap *Return on Equity* Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, pengungkapan tanggung jawab sosial secara simultan terhadap *Return on Equity* Bank Umum Syariah di Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah diatas,peneliti dapat mengmbiltujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu ekonomi dan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu khususnya pada bidang akuntansi. Sehingga dalam hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini akan semakin lebih baik serta dapat membantu dalam pengembangan akuntansi manajemen, khususnya kajian mengenai pengungkapan CSR.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terkait dengan permasalahan mengenai kinerja keuangan dan good corporate governance sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja perusahaan mengenai pengungkapan CSR yang dapat meningkatkan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

b. Bagi Investor dan kreditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dapat menjadi masukan bagi para investor dan kreditor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk investasi kepada perusahaan mana yang memiliki kinerja baik serta memiliki prospek yang bisa dipertanggungjawabkan.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan yang terkait CSR disclosure di Indonesia.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan sebagai pengingat maupun pengawas atas perilaku-perilaku perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Social terhadap *Return On Equity* Bank Umum Syariah di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank, laporan *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan) , dan Laporan *Corporate Social Responsibility* (Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial) yang dipublikasikan untuk umum periode 2020 sampai 2022.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data *time series* dan *cross section* dari tahun 2020 sampai tahun 2022. Data penelitian yang mencakup data periode 2020 sampai 2022 dipandang cukup mewakili kondisi perbankan syariah di Indonesia pada saat itu dan indikator-indikator keuangan perbankan syariah pada periode itu.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi sangat diperlukan dalam melakukan penelitian, agar seorang peneliti memiliki dasar berpijak yang kokoh terhadap masalah yang diteliti.⁷ Asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Dapat bersifat substantif atau metodologis. Asumsi substantif berhubungan dengan permasalahan penelitian sedangkan asumsi metodologis berkenaan dengan metodologi penelitian. Asumsi dalam penelitian ini yaitu :

1. Semakin banyak jumlah Dewan Direksi maka koordinasi dan komunikasi akan cenderung lebih mudah dilakukan, sehingga kinerja keuangan perusahaan akan meningkat.
2. Semakin banyak jumlah dewan komisaris, semakin banyak pengawasan yang dibutuhkan akan Lebih efektif, sehingga lebih banyak tekanan pada manajemen semakin besar dalam hal pengungkapan tanggung jawab sosial. Semakin banyak komite audit independen yang dimiliki perusahaan, semakin baik.
3. Fungsi pengawasan yang akan dilakukan. Termasuk Pengawasan terhadap penerapan tata kelola perusahaan di perusahaan.
4. Semakin membaiknya kinerja keuangan perusahaan, perusahaan dapat melaksanakan dan memperluas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR) tanpa mengkhawatirkan keadaan keuangan yang defisit.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pemaparan tersebut diatas, peneliti mengambil beberapa variabel yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (*corporate social responsibility*).

⁷ Devi Riana dan Lucia Ari Diyani, "Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Industri Farmasi (Studi Kasus pada BEI tahun 2011-2014)", 1, 1, (Juni 2016), 3.

H1 :Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* Bank Umum Syariah di Indonesia.

H2 :Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* Bank Umum Syariah di Indonesia.

H3 :Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (*Corporate social responsibility*) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* Bank Umum Syariah di Indonesia.

H4 :Ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity* Bank Umum Syariah di Indonesia.

H. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa definisi istilah,yaitu sebagai berikut:

1. Dewan Direksi

Dewan direksi adalah Organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan,sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik didalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.⁸

2. Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasehat kepada direksi.⁹

3. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility*)

dapat didefinisikan sebagai Tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek

⁸ Pasal 1 Ayat (5) Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas

⁹ Pasal 1 Ayat (6) Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas

ekonomi sosial dan lingkungan (*triple bottom line*). Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.¹⁰

4. *Return On Equity* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur keahlian perusahaan dalam memperoleh laba atas investasi yang dilakukan pemegang saham.

Dalam beberapa definisi istilah diatas, berikut ini merupakan maksud dari penelitian ini, yaitu penelitian ini akan meneliti tentang bagaimana pengaruh ukuran dewan direksi , ukuran dewan komisaris dan pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap *Return on Equity* dalam suatu Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2022.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 2 Kajian Penelitian Terdahulu

Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Fatmawati pada 2017 Dengan Judul Pengaruh Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016	Dewan komusaris dan Dewan Pengawas Syariah berpengaruh signifikan secara parsial Terhadap ROE. Dewan Direksi dan Komite Audit Tidak berpengaruh secara parsial Terhadap ROE. Dalam penelitian ini, secara parsial Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.	1 Penggunaan metode penelitian yang sama 2 Terdapat 2 independent yang sama yaitu Dewan Direksi dan Dewan Komisaris 3 Objek Penelitian Yang Sama 4 Periode penelitian berbeda

¹⁰ Yusuf Wibisono, Membedah Konsep & Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility), PT Gramedia, (Jakarta, 2007). h.8

	<p>Sedangkan Ukuran Dewan Komisaris dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROE.</p> <p>Dewan komisaris, Dewan direksi, Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh signifikan secara simultan Terhadap ROE.</p> <p>Sedangkan dalam penelitian ini Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROE</p>	5 Ada penambahan independen yang diteliti
Edi Subagio pada 2019 Dengan Judul Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Bank	<p>Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit Tidak berpengaruh secara parsial Terhadap ROA dan ROE.</p> <p>Dewan Pengawas Syariah berpengaruh signifikan Terhadap ROA dan Tidak</p>	<p>1 Penggunaan metode penelitian yang sama</p> <p>2 Terdapat 2 independent yang sama yaitu Dewan Direksi dan Dewan Komisaris</p> <p>3 Objek Penelitian Yang Sama</p>

<p>Umum Syariah Periode 2012-2016</p>	<p>Berpengaruh Terhadap ROE secara parsial.</p> <p>Dalam penelitian ini, secara parsial Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.</p> <p>Sedangkan Ukuran Dewan Komisaris dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROE.</p> <p>Sedangkan dalam penelitian ini Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROE</p>	<p>4 Periode penelitian berbeda</p> <p>5 Ada penambahan independen yang diteliti</p>
<p>Aliah Pratiwi, Nafisah Nurulrahmatia, Puji Muniarty pada 2020 Dengan Judul Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada</p>	<p>CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).</p> <p>Kedua, CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE).</p>	<p>1 Penggunaan metode penelitian yang sama</p> <p>2 Terdapat independent yang sama yaitu <i>Corporate Social Responsibility</i> (Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)</p> <p>3 Periode penelitian berbeda</p>

<p>Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI</p>	<p>Dalam penelitian ini, secara parsial Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.</p> <p>Sedangkan Ukuran Dewan Komisaris dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROE.</p> <p>Secara keseluruhan CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas baik dari pengukuran <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE).</p> <p>Sedangkan dalam penelitian ini Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROE</p>	<p>Ada penambahan independen yang diteliti</p> <p>4 Objek Penelitian yang berbeda</p>
<p>Prichilia Rumenganl, Grace B. Nangoi, Dan</p>	<p>Hasil Penelitian Untuk Pengaruh CSR Terhadap ROE, Ditemukan Adanya</p>	<p>1 Penggunaan metode penelitian yang sama</p>

<p>Sinjte Rondonuwu pada 2017 Dengan Judul Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Pt Bank Central Asia Periode Tahun 2010-2015</p>	<p>Pengaruh Negatif Signifikan Antara Variabel CSR Terhadap Variabel Dependen ROE.</p> <p>Dalam penelitian ini, secara parsial Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.</p> <p>Sedangkan Ukuran Dewan Komisaris dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROE.</p> <p>Dalam penelitian ini Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROE</p>	<p>2 Terdapat independent yang sama yaitu <i>Corporate Social Responsibility</i> (Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)</p> <p>3 Periode penelitian berbeda</p> <p>4 Ada penambahan independen yang diteliti</p> <p>5 Objek penelitian yang berbeda</p>
<p>Helmia Nurzikriny pada 2020 Dengan Judul Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan</p>	<p>Dewan Direksi, Dewan komisaris dan Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh signifikan secara parsial</p>	<p>1 Penggunaan metode penelitian yang sama</p> <p>2 Terdapat 2 independent yang sama yaitu Dewan Direksi dan Dewan Komisaris</p>

<p>Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020</p>	<p>Dalam penelitian ini, secara parsial Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.</p> <p>Sedangkan Ukuran Dewan Komisaris dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROE.</p> <p>Dewan komisaris, Dewan direksi, dan Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROE.</p> <p>Sedangkan dalam penelitian ini Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROE</p>	<p>3 Objek Penelitian Yang Sama</p> <p>4 Periode penelitian berbeda</p> <p>5 Ada penambahan independen yang diteliti</p>
--	--	--